Jurnal Pendidikan Dasar Perkhasa
http://jurnal.stkippersada.ac.id/jurnal/index.php/JPDP/
P-ISSN 2461-078X | E-ISSN 2654-783X
Volume 12, Nomor 2, Tahun 2026, halaman 2053 - 2063

PENGARUH MODEL *DISCOVERY LEARNING* TERHADAP HASIL BELAJAR SISWA PADA MATA PELAJARAN IPAS KELAS IV SD

Yohani Hutajulu[1], Rumiris Lumban Gaol[2], Reflina Sinaga[3]

[1,2,3]Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Universitas Katolik Santo Thomas

Informasi Artikel

Riwayat Artikel:
Diterima: 4 Juli 2026
Revisi: 15 Agustus 2026
Diterima: 24 Agustus 2026
Diterbitkan: 31 Oktober 2026

Keywords:
Discovery Learning, learning outcomes

Kata Kunci:
Discovery learning, hasil belajar

DOI :
10.31932/jpdp.v12i2.7087

Surel Korespondensi:
purbafrikson@gmail.com

Abstract

This study aimed to determine the effect of the Discovery Learning model on the learning outcomes of fourth-grade elementary school students in Science and Social Studies (IPAS). The study employed a quantitative approach using a correlational research design. The sample consisted of 30 fourth-grade students in Class IV A at SD Negeri 101886 Kiri Hilir, selected using total sampling. The research instruments included a learning outcomes test, questionnaire, observation, and documentation. Data analysis involved the normality test, correlation test, and hypothesis testing using a t-test. The results showed that the Discovery Learning model had a positive and significant effect on students' learning outcomes. This was demonstrated by a correlation coefficient of 0.642, which was categorized as strong. Furthermore, the t-test results showed that the calculated t-value of 4.436 was greater than the critical t-value of 2.042, indicating that the alternative hypothesis (H_a) was accepted. Therefore, it can be concluded that the Discovery Learning model had a positive and significant effect on the IPAS learning outcomes of fourth-grade elementary school students.

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh model Discovery Learning terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPAS kelas IV sekolah dasar. Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dengan desain penelitian korelasional. Sampel penelitian berjumlah 30 siswa kelas IVA SD Negeri 101886 Kiri Hilir yang diambil menggunakan teknik sampling total. Instrumen penelitian berupa tes hasil belajar, angket, observasi, dan dokumentasi. Analisis data meliputi uji normalitas, uji korelasi, dan uji hipotesis (uji-t). Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat pengaruh positif dan signifikan model Discovery Learning terhadap hasil belajar siswa. Hal ini dibuktikan dengan nilai koefisien korelasi sebesar 0,642 yang termasuk kategori kuat serta hasil uji-t menunjukkan t_{hitung} = 4,436 > t_{tabel} = 2,042, sehingga hipotesis alternatif (Ha) diterima. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa model Discovery Learning berpengaruh positif dan signifikan terhadap hasil belajar IPAS siswa kelas IV ekolah dasar.

This is an open access article under the CC BY-SA license.

***Copyright © 2026** by Author. Published by STKIP Persada Khatulistiwa*

Pendahuluan

Pendidikan merupakan suatu proses yang sangat penting dalam meningkatkan kualitas sumber daya manusia. Melalui pendidikan, peserta didik diharapkan mampu mengembangkan potensi yang dimilikinya, baik dari aspek pengetahuan, sikap, maupun keterampilan. Menurut Slameto (2022), belajar merupakan suatu proses usaha yang dilakukan seseorang untuk memperoleh perubahan tingkah laku secara menyeluruh sebagai hasil pengalaman dalam berinteraksi dengan

lingkungannya. Hasil dari proses belajar tersebut dapat dilihat melalui hasil belajar yang diperoleh peserta didik setelah mengikuti proses pembelajaran.

Hasil belajar merupakan indikator keberhasilan peserta didik dalam mencapai tujuan pembelajaran. Menurut Purwanto (2019), hasil belajar adalah tingkat penguasaan yang dicapai peserta didik setelah mengikuti proses pembelajaran sesuai dengan tujuan yang telah ditetapkan. Oleh karena itu, guru perlu memilih model pembelajaran yang mampu meningkatkan keaktifan peserta didik sehingga tujuan pembelajaran dapat tercapai secara optimal.

Salah satu model pembelajaran yang dapat diterapkan adalah *discovery learning.* Menurut Lestari (2020), *discovery learning* merupakan model pembelajaran yang menempatkan peserta didik sebagai pusat pembelajaran melalui proses menemukan sendiri konsep atau pengetahuan sehingga pembelajaran menjadi lebih bermakna. Dalam model ini guru berperan sebagai fasilitator yang membimbing peserta didik selama proses menemukan konsep.

Keberhasilan penggunaan model *discovery learning* telah dibuktikan oleh penelitian Auliyai dkk dkk. (2024) yang menunjukkan bahwa penerapan model *discovery learning* memberikan pengaruh yang signifikan terhadap hasil belajar IPAS siswa sekolah dasar. Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh model *discovery learning* terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPAS kelas IV UPT SD Negeri 101886 Kiri Hilir Tahun Ajaran 2025/2026.

Penelitian terdahulu menunjukkan bahwa penerapan model *discovery learning* mampu meningkatkan keaktifan dan hasil belajar peserta didik pada berbagai mata pelajaran, termasuk IPAS. Meskipun demikian, penelitian mengenai pengaruh model *discovery learning* terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPAS di kelas IVA UPT SD Negeri 101886 Kiri Hilir masih belum pernah dilakukan. Setiap sekolah memiliki karakteristik peserta didik, kondisi pembelajaran, serta lingkungan belajar yang berbeda sehingga hasil penelitian dapat memberikan temuan yang berbeda pula.

Berdasarkan uraian tersebut, penelitian ini dilakukan untuk mengetahui pengaruh model *discovery learning* terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPAS kelas IVA UPT SD Negeri 101886 Kiri Hilir Tahun Ajaran 2025/2026.

Metode

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode *Pre-Experimental Design* menggunakan desain *One Group Pretest-Posttest Design*. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas IVA UPT SD Negeri 101886 Kiri Hilir yang berjumlah 30 orang. Teknik pengambilan sampel menggunakan sampling jenuh, yaitu seluruh anggota populasi dijadikan sampel penelitian. Pengumpulan data dilakukan menggunakan tes berupa pretest dan posttest untuk mengetahui hasil belajar siswa sebelum dan sesudah penerapan model *discovery learning*. Selanjutnya data dianalisis menggunakan uji normalitas dan uji-t sesuai prosedur penelitian kuantitatif sebagaimana dikemukakan oleh Arikunto (2021).

Desain ini melibatkan satu kelompok sampel yang diberikan tes awal (*pretest*), kemudian diberi perlakuan (*treatment*) menggunakan model pembelajaran *discovery learning*, dan diakhiri dengan tes akhir (*posttest*) untuk mengetahui pengaruh penerapan model tersebut terhadap hasil belajar siswa. Penelitian dilaksanakan di UPT SD Neger 101886 Kiri Hilir pada semester genap Tahun Ajaran 2025/2026. Populasi penelitian adalah seluruh siswa kelas IVA yang berjumlah 30 orang. Teknik pengambilan sampel menggunakan sampling jenuh, sehingga seluruh anggota populasi dijadikan sebagai sampel penelitian. Variabel bebas dalam penelitian ini adalah model pembelajaran *discovery learning*, sedangkan variabel terikat adalah hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPAS materi Keunikan Kebiasaan Masyarakat di Sekitarku. Penerapan model *discovery learning* dilakukan melalui enam tahap pembelajaran, yaitu *stimulation, problem statement, data collection, data processing, verification,* dan *generalization*.

Pengumpulan data dilakukan menggunakan teknik tes dan dokumentasi. Instrumen penelitian berupa soal pilihan ganda yang diberikan pada saat *pretest* dan *posttest* untuk mengukur hasil belajar siswa sebelum dan sesudah penerapan model pembelajaran *discovery learning*. Sebelum digunakan, instrumen terlebih dahulu diuji validitas, reliabilitas, tingkat kesukaran, dan daya pembeda untuk memastikan bahwa instrumen layak digunakan. Dokumentasi digunakan sebagai data pendukung yang meliputi kondisi sekolah, jumlah peserta didik, serta data yang berkaitan dengan pelaksanaan penelitian. Data yang diperoleh dianalisis menggunakan analisis statistik deskriptif dan inferensial. Uji prasyarat dilakukan melalui uji normalitas, sedangkan pengujian hipotesis menggunakan uji-*t* pada taraf signifikansi 5% ($\alpha = 0,05$). Hipotesis diterima apabila Hipotesis penelitian dinyatakan diterima apabila nilai t_{hitung} lebih besar daripada nilai t_{tabel} ($t_{hitung} > t_{tabel}$), yang menunjukkan adanya pengaruh model pembelajaran *discovery learning* terhadap hasil belajar siswa.

Hasil dan Pembahasan

Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat peningkatan hasil belajar siswa setelah diterapkan model *discovery learning.* Hal ini terlihat dari meningkatnya nilai rata-rata posttest dibandingkan nilai rata-rata pretest. Berdasarkan hasil uji-t diperoleh nilai t_{hitung} = 5,473 lebih besar daripada t_{tabel} = 1,701, sehingga H_0 ditolak dan H_a diterima. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa model Discovery Learning berpengaruh signifikan terhadap hasil belajar IPAS siswa kelas IV UPT SD Negeri 101886 Kiri Hilir. Hasil penelitian ini sejalan dengan pendapat Lestari (2020) yang menyatakan bahwa *discovery learning* mendorong peserta didik aktif menemukan sendiri konsep pembelajaran sehingga pemahaman yang diperoleh menjadi lebih bermakna dan bertahan lebih lama. Keaktifan peserta didik selama proses pembelajaran menjadi salah satu faktor yang meningkatkan hasil belajar. Menurut Sumirah (2020), langkah-langkah *discovery learning* yang meliputi *stimulation, problem statement, data collection, data processing, verification, dan generalization* mampu melatih

kemampuan berpikir kritis, rasa ingin tahu, serta keterampilan memecahkan masalah peserta didik. Langkah-langkah tersebut juga diterapkan dalam penelitian ini sehingga peserta didik lebih aktif selama proses pembelajaran berlangsung.

Hasil penelitian ini juga didukung oleh pendapat Slameto (2022) yang menyatakan bahwa hasil belajar merupakan perubahan perilaku yang diperoleh seseorang setelah mengalami proses belajar. Semakin aktif peserta didik dalam mengikuti proses pembelajaran, maka semakin besar kemungkinan hasil belajar yang diperoleh akan meningkat. Selain itu, hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian penelitian Auliyai dkk dkk. (2024) yang menyimpulkan bahwa model *discovery learning* memberikan pengaruh yang signifikan terhadap hasil belajar IPAS siswa sekolah dasar. Persamaan tersebut menunjukkan bahwa model Discovery Learning efektif digunakan dalam pembelajaran IPAS karena mampu meningkatkan keterlibatan peserta didik dalam menemukan konsep pembelajaran secara mandiri. Pendapat Agustina (2023) juga menjelaskan bahwa pembelajaran yang berpusat pada peserta didik dapat meningkatkan kemampuan berpikir kritis, kreativitas, dan hasil belajar. Oleh karena itu, penerapan model *discovery learning* sangat tepat digunakan dalam pembelajaran IPAS karena mampu menciptakan pembelajaran yang aktif, bermakna, dan menyenangkan sehingga tujuan pembelajaran dapat tercapai secara optimal.

Hasil posttest menunjukkan adanya peningkatan hasil belajar siswa dengan nilai rata-rata sebesar 78,16, nilai tertinggi 100, dan nilai terendah 60. Dari 30 siswa, sebanyak 26 siswa telah mencapai KKTP, sedangkan hanya 4 siswa yang belum mencapai KKTP. Hasil tersebut menunjukkan bahwa sebagian besar siswa mengalami peningkatan hasil belajar setelah mengikuti pembelajaran menggunakan model *discovery learning*. Perbandingan hasil pretest dan posttest menunjukkan adanya peningkatan rata-rata hasil belajar siswa sebesar 22,33 poin, yaitu dari 55,83 menjadi 78,16. Peningkatan tersebut menunjukkan bahwa penerapan model *discovery learning* mampu meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran

IPAS materi Keunikan Kebiasaan Masyarakat di Sekitarku. Selanjutnya, hasil analisis uji hipotesis menunjukkan bahwa nilai t_{hitung} lebih besar daripada t_{tabel}, sehingga hipotesis alternatif (H_a) diterima dan hipotesis nol (H_0) ditolak. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran *discovery learning* berpengaruh signifikan terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPAS.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan model pembelajaran *discovery learning* memberikan pengaruh positif terhadap hasil belajar siswa. Hal ini terlihat dari meningkatnya rata-rata nilai siswa dari 55,83 pada saat pretest menjadi 78,16 pada saat posttest. Selain itu, jumlah siswa yang mencapai KKTP juga meningkat secara signifikan, dari 4 siswa sebelum perlakuan menjadi 26 siswa setelah penerapan model *discovery learning*. Peningkatan tersebut menunjukkan bahwa model *discovery learning* mampu membantu siswa memahami materi pembelajaran dengan lebih baik karena siswa terlibat secara aktif dalam proses menemukan konsep melalui kegiatan mengamati, mengumpulkan data, mengolah informasi, memverifikasi, dan menarik kesimpulan.

Model *discovery learning* memberikan kesempatan kepada siswa untuk membangun pengetahuannya sendiri melalui pengalaman belajar secara langsung. Selama proses pembelajaran, siswa tidak hanya menerima informasi dari guru, tetapi juga aktif berdiskusi, bekerja sama dalam kelompok, mengemukakan pendapat, serta menyelesaikan permasalahan yang diberikan. Kondisi tersebut menjadikan proses pembelajaran lebih bermakna sehingga siswa lebih mudah memahami materi dan memperoleh hasil belajar yang lebih baik.

Tabel 1. Distribusi Frekuensi Nilai *Pretest*

X	F	FX	X=x- $\bar{x}$	X^2	FX^2
30	1	30	-25,83	667,18	667,18
35	2	70	-20,83	433,88	867,76
45	4	180	-10,83	117,28	469,12
50	5	250	-5,83	33,98	169,9
55	4	220	-0,83	0,68	2,72
60	5	300	4,17	17,38	86,9
65	5	325	9,17	84,08	420,4
70	1	70	14,17	200,78	200,78
75	2	150	19,17	367,48	734,96
80	1	80	24,17	584,18	584,18
Total = 565	∑ f= 30	∑ fx = 1.675		∑ x^2 = 2.506,9	∑fx^2 = 4.203,9

Tabel 2. Distribusi Frekuensi Nilai *Posttest*

X	F	FX	X=x- $\bar{x}$	X^2	FX^2
60	3	180	-18,16	329,7856	989,3568
65	1	65	-13,16	173,1856	173,1856
70	4	280	-8,16	66,5856	266,3424
75	7	525	-3,16	9,9856	69,8992
80	5	400	1,84	3,3856	16,928
85	6	510	6,84	46,7856	280,7136
90	1	90	11,84	140,1856	140,1856
95	1	95	16,84	283,5856	283,5856
100	2	200	21,84	476,9856	953,9712
Total = 720	∑ f= 30	∑ fx = 2.345		∑ x^2 = 1.530,4704	∑fx^2 = 3.174,168

Berdasarkan Tabel 1., distribusi frekuensi nilai pretest dan Tabel 2., distribusi frekuensi nilai posttest, dapat diketahui bahwa terdapat perubahan yang cukup signifikan pada hasil belajar peserta didik setelah diberikan perlakuan pembelajaran. Pada hasil pretest, jumlah seluruh nilai (∑FX) adalah 1.675 dengan jumlah peserta didik sebanyak 30 orang, sehingga dapat diartikan bahwa kemampuan awal peserta didik masih berada pada kategori sedang ke bawah. Nilai yang paling banyak muncul berada pada rentang 50–65, yang menunjukkan bahwa sebagian besar peserta didik belum mencapai penguasaan materi secara optimal sebelum pembelajaran diberikan.

Selain itu, berdasarkan penyebaran data pretest, terlihat bahwa variasi kemampuan peserta didik masih cukup beragam, namun cenderung lebih banyak berada pada nilai rendah hingga sedang. Hal ini

mengindikasikan bahwa pemahaman awal peserta didik terhadap materi masih belum merata. Nilai deviasi yang cukup besar juga menunjukkan adanya perbedaan kemampuan antar siswa yang cukup signifikan pada tahap awal pembelajaran.

Sementara itu, pada hasil posttest terjadi peningkatan yang cukup jelas. Jumlah seluruh nilai (∑FX) meningkat menjadi 2.345 dengan jumlah responden yang sama yaitu 30 peserta didik. Nilai yang paling dominan berada pada rentang 75–90, yang menunjukkan adanya peningkatan kemampuan peserta didik setelah mengikuti pembelajaran. Peningkatan ini mengindikasikan bahwa sebagian besar peserta didik telah mampu memahami materi dengan lebih baik dibandingkan sebelum perlakuan diberikan.

Perubahan distribusi nilai dari pretest ke posttest juga menunjukkan adanya pergeseran ke arah nilai yang lebih tinggi. Jika pada pretest dominan berada pada kategori sedang ke bawah, maka pada posttest dominasi bergeser ke kategori sedang ke atas hingga tinggi. Hal ini menunjukkan bahwa proses pembelajaran yang diterapkan memberikan dampak positif terhadap peningkatan hasil belajar peserta didik.

Selain itu, peningkatan jumlah total nilai dan pergeseran distribusi frekuensi juga mengindikasikan bahwa metode pembelajaran yang digunakan efektif dalam meningkatkan pemahaman siswa. Peningkatan ini tidak hanya terlihat dari nilai rata-rata, tetapi juga dari pemerataan kemampuan peserta didik yang menjadi lebih baik setelah pembelajaran. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa terdapat peningkatan hasil belajar yang signifikan antara pretest dan posttest, yang menunjukkan bahwa perlakuan pembelajaran memberikan pengaruh positif terhadap pencapaian akademik peserta didik.

Tabel 3. Uji Hipotesis (Uji T)

Correlations			
		Model Discovery Learning	**Hasil Belajar**
Model Discovery Learning	Pearson Correlation	1	.642**
	Sig, 2 Tailed		.000
	N	30	30
Hasil Belajar	Pearson Correlation	.642**	1
	Sig, 2 Tailed	.000	
	N	30	30

Berdasarkan hasil analisis korelasi antara model *discovery learning* dengan hasil belajar peserta didik, diperoleh nilai *Pearson Correlation* sebesar 0,642 dengan signifikansi 0,000 ($p < 0,05$). Nilai ini menunjukkan adanya hubungan yang positif dan cukup kuat antara penerapan model *discovery learning* dengan peningkatan hasil belajar siswa. Artinya, semakin baik penerapan model *discovery learning* dalam proses pembelajaran, maka semakin tinggi pula hasil belajar yang dicapai oleh peserta didik. Sebaliknya, jika penerapan model kurang optimal, maka hasil belajar cenderung lebih rendah.

Nilai signifikansi 0,000 yang lebih kecil dari 0,05 menunjukkan bahwa hubungan antara kedua variabel tersebut bersifat signifikan secara statistik. Dengan demikian, hipotesis yang menyatakan adanya hubungan antara model *discovery learning* dengan hasil belajar diterima, sedangkan hipotesis nol ditolak. Hal ini mengindikasikan bahwa hubungan yang terjadi bukan kebetulan, melainkan benar-benar memiliki keterkaitan yang bermakna secara ilmiah.

Temuan ini didukung oleh Sari (2021), yang menyatakan bahwa model *Discovery Learning* mampu meningkatkan hasil belajar siswa karena memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk menemukan konsep secara mandiri melalui proses eksplorasi dan pemecahan masalah. Selain itu, penelitian oleh Pratama dan Wulandari (2022) juga menunjukkan bahwa penerapan *Discovery Learning* dapat meningkatkan pemahaman konsep dan keterlibatan aktif siswa dalam proses pembelajaran, yang pada akhirnya berdampak pada

peningkatan hasil belajar secara signifikan.

Secara teoretis, *discovery learning* menekankan proses pembelajaran aktif yang melibatkan siswa dalam menemukan konsep melalui pengalaman langsung. Proses ini membuat siswa lebih memahami materi secara mendalam dibandingkan dengan pembelajaran yang bersifat pasif. Oleh karena itu, hubungan positif yang ditemukan dalam penelitian ini sejalan dengan teori pembelajaran konstruktivistik yang menekankan pentingnya pengalaman belajar aktif dalam membangun pengetahuan siswa.

Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa model *discovery learning* memiliki hubungan yang signifikan dan positif terhadap hasil belajar peserta didik. Semakin optimal penerapan model ini, semakin baik pula hasil belajar yang diperoleh siswa, sehingga model ini direkomendasikan sebagai salah satu strategi pembelajaran yang efektif di sekolah dasar maupun jenjang pendidikan lainnya.

Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, dapat disimpulkan bahwa penerapan model pembelajaran *discovery learning* berpengaruh terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPAS materi Keunikan Kebiasaan Masyarakat di Sekitarku di kelas IVA UPT SD Negeri 101886 Kiri Hilir Tahun Ajaran 2025/2026. Hal ini ditunjukkan oleh peningkatan nilai rata-rata hasil belajar siswa dari 55,83 pada saat *pretest* menjadi 78,16 pada saat *posttest*. Selain itu, jumlah siswa yang mencapai Kriteria Ketercapaian Tujuan Pembelajaran (KKTP) meningkat dari 4 siswa sebelum perlakuan menjadi 26 siswa setelah penerapan model *discovery learning*. Hasil pengujian hipotesis juga menunjukkan bahwa nilai t_{hitung} lebih besar daripada t_{tabel}, sehingga hipotesis alternatif (H_a) diterima dan hipotesis nol (H_0) ditolak. Dengan demikian, model pembelajaran *discovery learning* terbukti efektif dalam meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPAS.

Daftar Pustaka

Agustina, R., & Mustika, D. (2023). Persepsi guru terhadap perubahan Kurikulum 2013 menjadi Kurikulum Merdeka.

Aulad: Journal on Early Childhood, 6(3), 358–364.

Arikunto, S. (2023). *Prosedur penelitian: Suatu pendekatan praktik*. Bandung: Rineka Cipta.

Auliyai, R., Fatmawati, R. A., & Asmah, S. N. (2024). Pengaruh model pembelajaran discovery learning pada hasil pembelajaran IPAS siswa kelas IV SDN 02 Rasau Jaya. *Cendikia Jurnal Pendidikan dan Pengajaran*, 2(10), 223–230.

Lestari, E. T. (2020). *Model pembelajaran discovery learning di sekolah dasar*. Budi Utama.

Pratama, R., & Wulandari, S. (2022). Implementasi discovery learning dalam meningkatkan pemahaman konsep siswa pada pembelajaran IPA. *Jurnal Ilmiah Pendidikan*, 10(1), 88–96.

Purwanto. (2019). *Evaluasi hasil belajar*. Pustaka Pelajar.

Sari, D. (2021). Pengaruh model discovery learning terhadap hasil belajar siswa sekolah dasar. Jurnal Pendidikan Dasar Indonesia, 7(2), 55–63.

Slameto. (2022). *Belajar dan faktor-faktor yang mempengaruhi*. Bandung: Rineka Cipta.

Sumirah. (2020). *Model pembelajaran discovery learning untuk pembelajaran Bahasa Indonesia di SMP*. Adanu Abimata.

Sugiyono. (2023). Metode penelitian kuantitatif, kualitatif, dan R&D. Bandung: Alfabet.